

HUBUNGAN MANAJEMEN
WAKTU DENGAN
PROKRASINASI PADA
MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN NERS DI
UNIVERSITAS JENDERAL
ACHMAD YANI YOGYAKARTA

by Maya Lutfita Sari

Submission date: 14-Jan-2025 09:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2563775583

File name: SI_PADA_MAHASISWA_PRODI_PENDIDIKAN_NERS_DI_UNIVERSITAS_JEND.docx (1.01M)

Word count: 10278

Character count: 70453

**HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU DENGAN PROKRASTINASI PADA
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN NERS DI UNIVERSITAS
JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Dijukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

MAYA LUTFITA SARI

210201062

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa profesi keperawatan melaksanakan dua tahap pendidikan keperawatan yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi (Putra *et al.*, 2023). Calon ners melaksanakan pendidikan sekaligus pengalaman sebagai perawat di lahan praktek seperti di rumah sakit, puskesmas, komunitas dan berbagai bentuk lahan praktek lainnya (Azima *et al.*, 2022). Mayoritas mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta juga melakukan prokrastinasi akademik kategori sedang yaitu sebanyak 35,5% responden (145 mahasiswa). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Anggunani dan Purwanto (2018) yang menemukan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Yogyakarta berada pada kategori sedang sebanyak 44,7% dari total responden (Ainurrizki *et al.*, 2023). Prevalensi pada mahasiswa profesi ners lebih tinggi dibandingkan fakultas lainnya. Mahasiswa profesi ners seringkali diperhadapkan dengan berbagai tuntutan tugas akademik yang lebih seperti teori dan praktek, pada penelitian sistematis berada pada kisaran tinggi 6,7-99,2% karena beban akademik (Frendy *et al.*, 2022).

Beban akademik merupakan tekanan untuk mencapai kegiatan akademik yang lebih baik, beban yang dimiliki mahasiswa profesi ners berupa praktek klinik dan tugas akademik seperti membuat laporan pendahuluan, menyusun laporan, menganalisa kasus, menganalisa jurnal dan berbagai aktivitas selama program pengajaran klinis dalam keperawatan, hal ini didukung dengan penelitian oleh Dalam Al-Kumaim (2021) menyebutkan bahwa 69,5% mahasiswa merasa terbebani dengan pembelajaran karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik (Rahmadina *et al.*, 2023).

Hal tersebut menyebabkan mahasiswa menjadi stress karena ekspektasi yang tinggi terhadap penugasan membuat mahasiswa sulit memprioritaskan (Suri *et al.*, 2022). Sehingga dengan waktu yang padat dan sibuk mahasiswa mengaku kesulitan memprioritaskan tugas akademik yang harus diselesaikan dalam waktu singkat, pada akhirnya mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi atau juga disebut dengan perilaku menunda untuk melakukan suatu pekerjaan (Suri *et al.*, 2022).

Berdasarkan hal ini didukung penelitian yang dilakukan Onwuegbuzie (Putri *et al.*, 2020) yang menunjukkan sejumlah 40% hingga 60% mahasiswa pascasarjana di Amerika melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian lainnya terkait prokrastinasi akademik juga dilakukan oleh Ozer, Demir dan Ferrari yang menyatakan sebanyak 52% mahasiswa Turki melakukan prokrastinasi akademik, sedangkan Aremu, Agokei dan Ugoji menemukan sebesar 81% mahasiswa di Nigeria melakukan prokrastinasi pada tingkat tinggi (Putri *et al.*, 2020). Penelitian lain juga dilakukan oleh Klussen, Krawchuk dan Rajani (Putri *et al.*, 2020) pada Universitas di Kanada menunjukkan hampir semua mahasiswa menggambarkan dirinya sebagai pelaku prokrastinasi, sebanyak 89% mahasiswa dilaporkan melakukan penundaan lebih dari 1 jam per harinya. Selanjutnya, diperkirakan bahwa 70% hingga 95% mahasiswa berbahasa Inggris terlibat dalam penundaan penyelesaian tugas akademik dalam Ellis & Knaus, dalam Ozer, Saçkes & Tuckman, 2013 (Putri *et al.*, 2020). Di Indonesia, penelitian terkait prokrastinasi yang dilakukan oleh Rizvi, Prawitasari & Soetjipto menggambarkan bahwa 20,38% dari 111 responden melakukan penundaan dalam bidang akademik. Hasil penelitian Edwin dan Sia menunjukkan 30,9% mahasiswa tergolong sebagai *high* hingga *very high procrastinator*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Negara (2013) pada mahasiswa tingkat tinggi yaitu mahasiswa program sarjana magister sains fakultas Psikologi UGM hampir 80 % melakukan prokrastinasi pada level sedang (Putri *et al.*, 2020). Mayoritas mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta juga melakukan prokrastinasi akademik

kategori sedang yaitu sebanyak 35,5% responden (145 mahasiswa). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Anggunani dan Purwanto (2018) yang menemukan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Yogyakarta berada pada kategori sedang sebanyak 44,7% dari total responden (Ainurizki *et al.*, 2023). Hasil penelitian (Novelia 2021) didapatkan dari 88 mahasiswa ners 74% mahasiswa ners melakukan prokrastinasi sedang dan 26 % melakukan prokrastinasi tinggi (Alfiansya *et al.*, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena prokrastinasi terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan Finanto (2022) pada 88 mahasiswa diperoleh hasil mahasiswa menunda tugas karena malas, merasa kurang percaya diri, pengaruh lingkungan, keterbatasan sumber, kurang paham mengenai tugas dan materi dan tenggat waktu (Nur *et al.*, 2023). Menurut penelitian Aimi & Mahardayani (2011), terdapat dua faktor yang menyebabkan kebiasaan prokrastinasi akademik mahasiswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Ketidakmampuan mengatur waktu atau manajemen waktu merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan merupakan faktor kuat yang memicu terjadinya prokrastinasi. Sebab pada saat perkuliahan, mahasiswa sering kali menemui permasalahan, salah satunya adalah kesulitan dalam mengatur waktu akibat berbagai aktivitas, sehingga memicu terjadinya perilaku prokrastinasi akademik, yaitu perilaku menunda tugas yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghindari tugas akademik (Anabillah *et. al.*, 2022). Ada beberapa yang mendorong mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi karena kurang percaya diri dan memiliki keterbatasan sumber, salah satunya adalah manajemen waktu yang buruk (Sofiyanti *et al.*, 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan Restianingsih Putri Rahayu 2024 tentang manajemen waktu dengan prokrastinasi pada 64 responden diketahui tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik yang ditunjukkan dengan pvalue sebesar 0.874. Begitu pula antara variabel manajemen waktu diantaranya kemampuan mahasiswa mengatur waktu

seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, dan pengumpulan tugas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik yang ditunjukkan oleh pvalue sebesar 0.911 (Rahayu *et al.*, 2024). Penelitian Niken tri wahyuni 2021 menghasilkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan efikasi diri secara bersama-sama dengan prokrastinasi. Dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.063 yang mana lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (Wahyuni *et al.*, 2021). Sedangkan menurut anabillah *et al.*, 2022 mengenai kemampuan manajemen waktu dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa didapatkan bahwa manajemen waktu berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik, yang artinya semakin baik manajemen waktu maka semakin rendah prokrastinasi terjadi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik manajemen waktu maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, sebaliknya semakin buruk manajemen waktu maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa. Akibat hal tersebut, banyak mahasiswa yang tidak dapat membagi waktu dengan baik mana yang harus diprioritaskan dan mana yang bisa ditinggalkan dahulu (Sofiyanti *et al.*, 2023).

Setelah statment bahwa ada hubungan antara prokrastinasi dengan *time manajemen* menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Silalahi & Saragih 2022 menunjukkan terdapat hubungan antara prokrastinasi dengan kemampuan mengatur waktu bahwa orang orang dengan prokrastinasi itu memiliki kecenderungan manajemen waktu yang buruk dalam hal memprioritaskan membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif bahwa orang yang tidak mampu mengatur waktu akan banyak menunda pekerjaan (Ulum *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Patrzek untuk mengetahui dampak dari prokrastinasi akademik dengan melibatkan 2207 mahasiswa dari empat Universitas di Jerman, diperoleh informasi bahwa prokrastinasi akademik dapat menyebabkan terjadinya perilaku melanggar hukum seperti penipuan, plagiarisme, mencontek pada saat ujian, menggunakan cara-cara yang dilarang dalam ujian, dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan cara menyalin pekerjaan orang lain. Banyak peneliti telah mengestimasi bahwa dampak prokrastinasi mencapai 46 % menurut penelitian Solomon dan Rothblum mencapai 95%, juga dikemukakan dalam penelitian Ellis & Knais hampir 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi, dan secara tetap melakukan prokrastinasi dalam tugas-tugas perkuliahan. Kecenderungan prokrastinasi akademik dapat berdampak negatif bagi mahasiswa yang menyebabkan masa studi lebih panjang, tugas yang tidak selesai tepat waktu, banyaknya waktu yang terbuang sia-sia, penurunan nilai dan kualitas dari tugas, pencapaian akademik yang lebih rendah, kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas akademik (Agus *et al.*, 2023). Prokrastinasi yang dilakukan secara terus menerus mengakibatkan gangguan pada sikap emosional dan prestasinya menurun (Radhiatul *et al.*, 2021.)

Hasil studi pendahuluan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti tanggal 21 maret 2024 dan 22 maret 2022 pada 10 mahasiswa program studi pers Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapatkan data bahwa, terdapat 50 % mahasiswa menjawab masih belum bisa membagi waktu dan memprioritaskan pekerjaan mana yang harus didahulukan, mahasiswa tersebut juga mengatakan masih melakukan tindakan menunda tugas kuliah karena menunggu suasana hati tenang dan memilih melakukan aktivitas lainnya, sering mengumpulkan tugas mendekati batas pengumpulan dan tidak membuat jadwal rencana waktu belajar yang baik. Terdapat 30% mahasiswa tersebut mengatakan sudah membuat jadwal belajar dan *deadline* tugas, membagi waktu dan bisa memprioritaskan namun kadang masih melakukan penundaan mengerjakan tugas kuliah, Terdapat 20% mahasiswa yang selalu membuat jadwal belajar

bisa memprioritaskan mana yang harus diprioritaskan dan mengerjakan tugas sesuai batas pengumpulan karena bagi mahasiswa tersebut jika mereka menunda tugas maka tugas semakin menumpuk.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melihat antara hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa pendidikan prodi pendidikan ners. Karena dengan mengantisipasi hal tersebut prokrastinasi tentu bisa diupayakan dengan menerapkan manajemen waktu di mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden mahasiswa Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada mahasiswa Profesi Ners
- b. Mengetahui gambaran manajemen waktu responden pada mahasiswa prodi pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Mengetahui tingkat prokrastinasi pada mahasiswa pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- d. Mengetahui keeratan hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam proses pengembangan pengetahuan keperawatan yang berfokus pada manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Praktik

a. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber yang lebih operasional dan untuk merumuskan kebijakan dalam mengedukasi mahasiswa mengenai teknik pengetahuan untuk hubungan manajemen waktu yang baik.

b. Bagi Pengelola Program Studi

Dari hasil penelitian ini diharapkan lebih merumuskan untuk mengedukasi mahasiswa mengenai teknik manajemen waktu.

c. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi prodi keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik korelatif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan mengetahui hubungan korelatif antar variabel. Dimana penelitian ini peneliti ingin meneliti hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi Pendidikan Ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Observasi dilakukan sekaligus pada saat bersamaan, artinya setiap subyek hanya dilakukan sekali saja diukur pada waktu yang bersamaan menurut Andayani (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi

Pendidikan Ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2: Waktu penelitian

- a. Penelitian ini telah dimulai dari pembuatan proposal mulai bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2024.
- b. Pengambilan data ini akan dilakukan pada 12 Agustus 2024-14 Agustus 2024.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan prodi ners yang menjalani pendidikan profesi di semester ganjil dan genap yang berjumlah 94 mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hayatul Millah, 2020). Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi. Sampel dalam penelitian ini nantinya akan disebut sebagai responden. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi. Sampel dalam penelitian ini nantinya akan disebut sebagai responden. Dalam menentukan ukuran sampel, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan untuk menghitung ukuran sampel dari popuasi yang diketahui jumlahnya akan menggunakan rumus analitis korelasi seperti yang terdapat dalam Dahlan (2009) sebagai berikut:

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha} Z_{\beta}}{0,05R} \frac{1}{(1-r)} \frac{1}{(1+r)} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

Z_{α} : Deviat buku alfa

Z_{β} : Deviat buku beta

R : Koefisien Korelasi minimal yang dianggap bermakna

Diketahui:

Z_{α} : Kesalahan 5% = 1,96

Z_{β} : Kesalahan 5% = 1,64

r : nilai koefisien korelasi dari penelitian sebelumnya =
0,383

$$\begin{aligned}n &= \left(\frac{(1,96+1,64)}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,383}{1-0,383} \right)} \right)^2 + 3 \\&= \left(\frac{3,6}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,383}{1-0,383} \right)} \right)^2 + 3 \\&= \left(\frac{3,6}{0,5 \ln(2,24)} \right)^2 + 3 \\&= \left(\frac{3,6}{0,3 \ln(2,24)} \right)^2 + 3 \\&= \left(\frac{3,6}{0,46} \right)^2 + 3 \\&= [9]^2 + 3 \\&= 81 + 3 \\&= 84\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel penelitian diperoleh sebanyak 84 sampel. Dikarenakan peneliti memakai teknik total sampling maka semua jumlah mahasiswa ners angkatan 2021 dan 2022 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang totalnya 94 mahasiswa akan digunakan menjadi sampel pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini, dari jumlah 94 responden pada hari pengambilan data hanya ada 89 responden yang mengisi kuesioner, namun setelah 3 hari dan di follow up lagi oleh peneliti maka sampel penelitian bisa terisi penuh dengan total 94 responden sesuai dengan yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Dalam proses pengambilan data, peneliti membutuhkan waktu selama 3 hari supaya seluruh sampel terpenuhi yaitu sebanyak 94 responden.

b. Kriteria Sampel

Kriteria sampel digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya sampel sesuai dengan penelitian. Kriteria sampel terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu:

- a) Bersedia menjadi responden penelitian
- b) Mahasiswa aktif di prodi ners

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena sebagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu:

- a) Mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja.

D. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independen*

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sujarweni, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Manajemen waktu.

2. Variabel *dependen*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2014). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah prokrastinasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala	Hasil
Variabel Independent (bebas)				
Manajemen waktu	<p>Stata kemampuan manajemen waktu adalah suatu mengalokasikan waktu dan sumber-sumber berdasarkan prioritas.</p> <p>Manajemen waktu memiliki 3 indikator yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan 2. Teknik/mekanika 3. Kontrol terhadap waktu 	<p>Kuesioner manajemen waktu.</p> <p>Pemilaian untuk pernyataan <i>favourable</i>: sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2), sangat tidak sesuai (1).</p> <p>Pemilaian untuk pernyataan <i>unfavourable</i>: sangat-sesuai (1), sesuai (2), tidak sesuai (3), sangat tidak sesuai (4).</p>	Ordinal	<p>- Sangat rendah = $X \leq 32$</p> <p>- Rendah = $32 < X \leq 44$</p> <p>- Sedang = $44 < X \leq 56$</p> <p>- Tinggi = $56 < X \leq 68$</p> <p>- Sangat tinggi = $X \geq 68$</p>
Variabel Dependent (terikat)				
Prokrastinasi	<p>Suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan pekerjaan secara keseluruhan, tetapi melakukan aktivitas lain yang tidak berguna.</p> <p>Prokrastinasi memiliki 4 indikator, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunda - nunda waktu pekerjaan 2. Pemikiran irasional 3. Takut gagal 4. Pencarian kesenangan atau kenyamanan 	<p>Kuesioner prokrastinasi waktu.</p> <p>Pemilaian untuk pernyataan <i>favourable</i> apabila jawaban sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).</p> <p><i>Unfavourable</i> apabila jawaban sangat-setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4).</p>	Ordinal	<p>- Rendah = $X < 36$</p> <p>- Sedang = $36 \leq X < 44$</p> <p>- Tinggi = $44 \leq X$</p>

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

F.1. Alat pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis (Wiratna Sujarweni, 2014). Alat ukur yang dipakai dalam mendapatkan data terdiri atas tiga bagian yaitu:

a. Data demografi

Lembar kuesioner berisi data demografi responden yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari responden, seperti nama (inisial responden), gender, tingkatan, usia, agama.

b. Lembar kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 kuisisioner yang terdiri dari:

1) Kuisisioner Prokrastinasi

Pengukuran prokrastinasi akademik pada penelitian ini menggunakan aspek-aspek yaitu, menunda waktu pekerjaan akademik, pemikiran irasional, takut gagal, pencarian kesenangan atau kenyamanan. Kuisisioner pada penelitian ini berjumlah 28 pertanyaan yang diisi oleh responden. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan dari jawaban yang dipilih oleh responden yaitu:

Tabel 3.2 Distribusi Skor Skala Prokrastinasi

Jawaban	Skor favorable	Skor Unfavorable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Untuk kategorisasi, peneliti menggunakan rumus kategori menurut (Azwar, 2012) yaitu dengan rumus:

$$\text{Skor Maksimal Instrumen} = \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terbesar}$$

$$\text{Skor Minimal Instrumen} = \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terkecil}$$

$$\text{Mean (M)} = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$$

$$\text{Standar Deviasi (SD)} = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$$

Berdasarkan perhitungan diatas, setiap responden akan digolongkan kedalam tiga kategori:

Tabel 3.3 Kategori Tiga Jenjang

$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD < X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD < X$	Tinggi

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori instrument prokrastinasi:

$$\text{Skor Maksimal} = 28 \times 4 = 112$$

$$\text{Skor Minimal} = 28 \times 1 = 28$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (112 + 28)$$

$$= 70$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (112 - 28)$$

$$= 14$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kategori untuk prokrastinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Prokrastinasi

Rentan skor	Kategori
$X < 56$	Rendah
$56 < X < 84$	Sedang
$84 < X$	Tinggi

2) Kuisisioner manajemen waktu

Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan menurut Tiger (1999), yaitu menetapkan tujuan dan prioritas, teknik atau mekanika manajemen waktu dan adalah kontrol terhadap waktu. Kuisisioner pada penelitian ini berjumlah 20 pertanyaan yang diisi oleh responden. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan dari jawaban yang dipilih oleh responden yaitu:

Tabel 3.5 Distribusi Skor Skala Manajemen Waktu

Jawaban	Skor <i>favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Untuk kategorisasi, peneliti menggunakan rumus kategori menurut (Azwar, 2017) yaitu dengan rumus:

- Jumlah item valid
- Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar
- Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil
- Mean (M) = (Skor maksimal + Skor minimal) / 2
- Standar Deviasi (SD) = Luas jarak sebar / 5
- Nilai skala
- Luas jarak sebaran = Skor maksimal - Skor minimum

Berdasarkan perhitungan diatas, setiap responden akan digolongkan kedalam lima kategori:

Tabel 3.6 Kategori Lima Jenjang

Kategorisasi	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$
Rendah	$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$
Tinggi	$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$
Sangat Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategori instrument manajemen waktu:

Jumlah item Valid	= 20
Skor Minimum	= $20 \times 1 = 20$
Skor Maksimum	= $20 \times 4 = 80$
Nilai Skala	= 1, 2, 3, 4
Luas Jarak Sebaran	= $80 - 20 = 60$
Standar Deviasi	= $60 / 5 = 12$
Mean	= $(80 + 20) / 2 = 50$

Tabel 3.7 Kategori Manajemen Waktu

Rentang	Skor
Sangat rendah	$X < 32$
Rendah	$32 \leq X \leq 44$
Sedang	$44 \leq X \leq 56$
Tinggi	$56 \leq X \leq 68$
Sangat tinggi	$X \geq 68$

Tabel 3.8 Blue print prokrastinasi akademik

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Menunda-nunda waktu pekerjaan	Membuang-buang waktu	1	2,3	3
		Menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas	4	5	2
		Perfeksionis dalam tugas akademik	6		1
2	Pemikiran irasional	Tekanan	7,9	8	3
		Keemasan	11	10,12	3
3	Takut gagal	Tidak percaya diri	13,15	14	3
		Rasa malu	18	17	2
		Tuntutan dari lingkungan	19	20	2
4	Pencarian kesenangan dan kenyamanan	Kegiatan menyenangkan	21,23	22,24	4
		Menyampaikan tugas akademik	25,27	26,28	4
Total			13	15	28

Tabel 3.9 Blue print manajemen waktu

No	Indikator	Jumlah item	No item	
			Favourable	Unfavourable
1	Menetapkan tujuan	7	5,6,7	1,2,3,4
2	Teknik/mekanika	6	8,9,10,11	12,13
3	Kontrol terhadap waktu	7	14,15,16	17,18,19,20
Jumlah		20		

3. Metode pengumpulan data

Pada penelitian, peneliti memakai proses pengumpulan data secara dasar atau primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek dengan menggunakan alat penelitian subjek langsung sebagai sumber informasi penting (Hermawan, 2019). Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner. Metode pengumpulan data utama dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Adapun kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner prokrastinasi dan manajemen waktu. Kuesioner akan dibagikan melalui *google form*. Sebelum mengisi kuesioner, peneliti menjelaskan lebih dulu tujuan maupun manfaat penelitian, dan melakukan persetujuan terhadap responden.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas ditetapkan dengan membandingkan r hasil dengan r tabel. Item pernyataan dinyatakan valid jika mempunyai nilai hitung yang lebih besar dari r tabel (Imron & Munif, 2010).

a) Uji validitas prokrastinasi

Berdasarkan hasil uji validitas yang diadopsi dari peneliti sebelumnya Ismi Nisa Aulia (2020), terdapat 12 item gugur. Dengan demikian terdapat 28 item yang valid dari skala prokrastinasi akademik.

b) Uji validitas manajemen waktu

Berdasarkan uji validitas yang diadopsi dari penelitian sebelumnya Najma Alawiyah Shahab (2022) terdapat 20 butir pernyataan yang terbagi dalam 3 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum 20 pernyataan dinyatakan sah atau valid pada taraf signifikansi 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung > 0.300 .

2. Uji reliabilitas

Uji reabilitas merupakan pengukuran pada alat ukur untuk mengetahui konsistensi pada alat ukur variabel bila dilakukan pengukuran secara berulang (Sugiyono, 2013). Reliabilitas adalah adanya suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda (Setiadi, 2007).

a) Uji reliabilitas prokrastinasi

Uji reabilitas kuisioner prokrastinasi yang diadopsi dari penelitian sebelumnya Ismi Nisa Aulia (2020) didapatkan hasil uji reliabilitas baik dengan hasil *cronbach's alpha* > 0.7 = Reliabilitas baik nilai r tabel 0.307, maka reliable karena r alpha $> r$ tabel.

b) Uji reliabilitas manajemen waktu

Uji reabilitas kuisioner manajemen waktu yang diadopsi dari penelitian sebelumnya Najma Alawiyah Shahab (2022), didapatkan hasil nilai *alpha* > 0.600 dengan nilai alpha untuk aspek menetapkan tujuan = 0.682, teknik mekanika = 0.771, kontrol terhadap waktu = 0.671 reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai *alpha* = 0.882. Hal ini menunjukkan bahwa skala manajemen waktu dinyatakan sangat andal atau reliabel.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel dan diolah menggunakan program statistik. Berikut langkah-langkah proses pengolahan data menggunakan program komputer:

2. *Editing*

Dalam proses *editing* data, peneliti mengecek kembali jawaban kuesioner yang telah di isi oleh responden apakah jawaban yang telah didapatkan peneliti sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten atau masih ada yang kurang, jika masih ada data yang kurang lengkap maka peneliti akan meminta kembali kepada responden penelitian.

3. *Coding*

Dalam proses pengkodean data (*coding data*) peneliti memberikan kode di setiap item data responden, pengkodean ini bertujuan untuk menyederhanakan dalam proses pengolahan data. Adapun untuk *coding data* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Jenis Kelamin:
 - Kode 1 : Laki-laki
 - Kode 2 : Perempuan
- b) Usia
 - Kode 1 : 18-22 (Remaja akhir)
 - Kode 2 : 23-30 (Dewasa awal)
- c) Tingkatan Angkatan
 - Kode 1 : Angkatan XXI
 - Kode 2 : Angkatan XXII
- d) Tempat tinggal
 - Kode 1 : Kos/Tinggal sendiri
 - Kode 2 : Dirumah/Bersama orang tua

e) Status mahasiswa

Kode 1 : Aktif

Kode 2 : Aktif (sambil bekerja)

f) Prokrastinasi

Kode 1 : Rendah

Kode 2 : Sedang

Kode 3 : Tinggi

g) Manajemen Waktu

Kode 1 : Sangat rendah

Kode 2 : Rendah

Kode 3 : Sedang

Kode 4 : Tinggi

Kode 5 : Sangat tinggi

4. *Data entry*

Memasukkan data kedalam komputer

5. *Verifing*

Verifikasi secara visual data yang telah dimasukkan kedalam komputer.

6. *Computer output*

Pencetakan hasil analisis oleh program komputer.

7. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis - hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

a) Analisis data Univariat

Analisa univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap suatu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Pada umumnya dalam analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase meliputi Jenis kelamin, Usia, Tempat tinggal,

Angkatan (tingkatan semester). Analisis variabel penelitian ini yaitu manajemen waktu dan prokrastinasi.

b) Analisis data Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi. Jenis data variabel independen adalah kategorik dan variabel dependen adalah kategorik, maka analisis yang digunakan adalah uji Gamma dan Somers'd (Suyanto *et al.*, 2018). Pengambilan keputusan uji Gamma karena yang akan di uji adalah korelasi antara dua variabel ordinal (Suyanto *et al.*, 2018).

Pengambilan keputusan uji Gamma karena yang akan di uji adalah korelasi antara dua variabel ordinal.

Tabel 3.14 Uji gamma

Parameter	Nilai	Interpretasi
2. Kekuatan korelatif	0,00-0,199	Sangat rendah
	0,20-0,399	Rendah
	0,40-0,599	Sedang
	0,60-0,799	Kuat
	0,80-1,000	Sangat kuat
2. Nilai P	$P < 0,05$	Ada korelasi yang bermakna
	$P > 0,05$	Tidak terdapat korelasi
3. Arah korelasi	+ (Positif)	Searah, semakin besar nilai suatu variabel maka semakin besar nilai variabel lainnya.
	- (Negatif)	Berlawanan arah; semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya.

II. Etika Penelitian

Penelitian ini telah melakukan uji kelayakan etika dan telah dinyatakan layak etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Penelitian ini telah dilakukan proses ethical clearance di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sehingga mendapatkan Persetujuan Etik Penelitian dengan nomor Skep/458/KEP/VIII/2024. Menurut Irwan (2020) secara umum terdapat enam prinsip dalam etika penelitian keperawatan:

1. *Beneficence* (Berbuat baik)

Beneficence merupakan prinsip moral dapat dimengerti dan kesenangan kepada responden (Irwan, 2020). Sebelum memberikan kuesioner, peneliti menjelaskan maksud dan manfaat dari penelitian tersebut. Studi ini membantu mahasiswa untuk hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi ners.

2. *Non-Maleficence* (Tidak merugikan)

Non-maleficence adalah sikap atau prinsip moral yang tidak merugikan dan melarang perilaku yang merugikan responden (Irwan, 2020). Penelitian ini tidak menimbulkan bahaya atau kerugian kepada responden karena penelitian ini tidak memberikan intervensi. Dan tidak menimbulkan konsekuensi apapun apalagi mempengaruhi aktivitas perkuliahan mahasiswa, karena pengambilan data dilakukan menyesuaikan waktu senggang responden.

3. *Justice* (Keadilan)

Keadilan merupakan prinsip peneliti jika semua responden mempertimbangkan kesetaraan dalam kebahagiaan dan kenyamanan. Peneliti juga tidak membedakan derajat ekonomi, pengetahuan politik, agama, kebangsaan, status sosial, dan kebangsaan masing-masing responden sesuai dengan hak asasi manusia (Irwan, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti memperlakukan secara adil terhadap setiap responden dan tidak membedakan satu sama lain. Ditunjukkan dengan memberikan *reward* berupa pulsa kepada responden secara merata.

4. *Autonomy* (Otonomi)

Dalam prinsip otonomi, peneliti harus menghormati martabat setiap organisme dan persetujuan subjek (Irwan, 2020). Dalam penelitian ini calon responden berhak memilih bersedia atau tidaknya menjadi responden dipenelitian ini, dan peneliti tidak akan memaksa keputusan dari setiap responden. Dengan cara memberikan surat permohonan menjadi responden dan *inform consent* agar responden bisa membaca tujuan dari penelitian ini.

5. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Dalam aturan prinsip ini adalah setiap informasi tentang responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti (Irwan, 2020). Hasil informasi kuesioner dari responden akan disimpan dengan baik oleh peneliti dan hanya peneliti yang bisa diakses data responden. Penyimpanan data responden akan dimusnahkan jika sudah 5 tahun tersimpan (Desty Rosliana, 2022).

I. Pelaksanaan Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Mencari subjek masalah yang diteliti.
- b. Pengajuan judul penelitian.
- c. Mengajukan surat izin studi pendahuluan kepada bagian KA Prodi ners.
- d. Mencari jumlah data mahasiswa ners ke BAA prodi.
- e. Menghubungi koordinator di kelas tersebut.
- f. Melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa untuk studi pendahuluan.
- g. Peneliti menyusun proposal.
- h. Melakukan bimbingan dengan dosen
- i. Tindakan ujian proposal pembimbing, lalu di cek kualitas plagiarisme ke perpus.
- j. Mempresentasikan hasil proposal.
- k. Melakukan perbaikan proposal sesuai dengan masukan penguji.

l. Melakukan proses pengajuan surat izin penelitian dan surat etik penelitian

m. Melakukan pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Peneliti melakukan studi pendahuluan dan mencari jumlah data mahasiswa ners ke BAA prodi

b. Menghubungi koordinator kelas tersebut untuk menentukan besar sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan sesuai dalam penelitian

c. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 1x. Peneliti melakukan pengambilan data tanggal 12 Agustus 2024-14 Agustus 2024 pada mahasiswa prodi pendidikan profesi ners angkatan XXI dan XXII. Pengambilan data dilakukan dengan cara membuat grup agar memudahkan peneliti mengambil data. Peneliti menentukan metode pengambilan data dengan cara mendata calon responden kemudian menghubungi mahasiswa satu persatu melalui kontak whatsapp kemudian menjelaskan maksud tujuan dalam penelitian kepada calon responden, jika bersedia menjadi responden maka mahasiswa akan dimasukkan ke dalam grup responden, jika responden sudah terkumpul semua sesuai jumlah sampel yaitu 94 mahasiswa dan bersedia menjadi responden peneliti mengirimkan link kuesioner yang berbentuk link google drive melalui grup yang sudah dibuat peneliti untuk diisi oleh responden, dan apabila ada item yang pertanyaan yang kurang dipahami responden diberi kesempatan untuk bertanya melalui chat pribadi ke peneliti.

d. Memeriksa kuesioner yang diisi oleh responden.

e. Proses penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri dan asisten peneliti yaitu Raihan Afifah Wardhany, Novia Kiki Anggraeni dan Lutvi Nur Avifah dari jurusan mahasiswa keperawatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

f. Tugas asisten membantu mengelompokkan data

g. Reward bagi yang mengisi link mendapat pulsa/e wallet

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini dimana peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian pada bulan 24 Agustus 2024- September 2024, meliputi:

- a. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan memastikan semua data yang diperoleh lengkap.
- b. Peneliti memberikan coding.
- c. Peneliti memasukan data kedalam program komputer yaitu *Microsoft excel* lalu memasukan ke dalam SPSS.
- d. Peneliti melakukan analisis variable penelitian dengan menggunakan *software SPSS*
- e. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian yaitu **BAB IV** dan kesimpulan **BAB V**
- f. Konsultasikan hasil dari penelitian kepada dosen pembimbing.
- g. Menyampaikan permintaan permohonan izin melakukan ujian hasil akhir.
- h. Melaksanakan ujian akhir.
- i. Memperbaiki laporan skripsi sesuai arahan dari penguji dan pembimbing skripsi
- j. Mengemukakan laporan skripsi kepada dosen pembimbing dan penguji skripsi.
- k. Menyiapkan naskah publikasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi yang merupakan hasil penggabungan antara 2 kampus yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan computer (Stimik) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan surat Kemendikbud Nomor 166/KPP/I/2018 pada Febuari 2018 dan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 2 kampus yaitu kampus kampus 1

terletak di Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden dan Kampus 2 terletak di Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang. Kedua kampus Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berada dikecamatan Gamping Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dilengkapi dengan ruang kuliah yang *representative*, laboratorium standar internasional, serta didukung fasilitas menunjang seperti laboratorium CBT, asrama mahasiswa, masjid, area olahraga, akses *free wifi*, dan berbagai kerjasama baik dalam maupun luar negeri untuk mendukung dalam pengembangan akademik, penelitian dan praktik mahasiswa. Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani) Yogyakarta telah terakreditasi "Baik Sekali" oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) sejak 29 Agustus 2023. Akreditasi ini berdasarkan SK BAN-PT nomor 552/SK/BAN-PT/Ak-PT/VIII/2023. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki beberapa fakultas yaitu Fakultas Teknik dan Teknologi informasi (FTTI), Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) dan Fakultas Kesehatan (FKES). Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dahulu bernama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

(Stikes) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang di dirikan tanggal 15 Juni 2006 berdasarkan SK Mendiknas Nomor: 084/DE/0/2006. Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta saat ini memiliki Program Pendidikan Profesi Ners, Pendidikan Profesi Bidan, Keperawatan (S-1), Kebidanan (S-1), Farmasi (S-1), Kebidanan (D-3), Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3), Teknologi Bank Darah (D3).

Tempat penelitian yang peneliti ambil yaitu fakultas kesehatan khususnya prodi pendidikan Profesi ners. Program Studi Profesi ners ini memiliki Akreditasi B dengan kurikulum pembelajaran yang didukung oleh pendidik berkualitas, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Pada tahap profesi ners, seluruh prosen pembelajaran sepenuhnya di laksanakan dilahan praktik yang meliputi rumah sakit, puskesmas, PSTW, Unit sekolah, Unit kerja dan industri, dan komunitas. Model pembelajaran yang digunakan dalam profesi ners adalah model *perseptorship*, dimana model pembelajaran ini lebih berfokus pada pelaksanaan pendegelasan kewenangan dari *preceptor* kepada peserta didiknya berupa praktek klinik dan tugas akademik seperti membuat laporan pendahuluan, menyusun laporan, menganalisa kasus, menganalisa jurnal dan berbagai aktivitas selama program pengajaran klinis dalam keperawatan. Metode pembelajaran yang digunakan prodi program studi Profesi ners adalah *pre* dan *post conference*, diskusi kasus, presentasi kasus, seminar ilmiah kecil, kegiatan procedural keperawatan, asuhan keperawatan klien, rotasi tugas sesuai *preceptor*.

Untuk syarat kelulusan mahasiswa harus menempuh tahapan selama 2 semester dan lulus dari MK atau stase terkait bila nilai akhir memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan Prodi yaitu nilai akhir minimal B. Apabila komponen nilai yang dianggap kurang dan cukup banyak maka mahasiswa dianggap tidak lulus dalam proses klinik harus mengulang stase pada semester selanjutnya atau mengikuti rotasi Angkatan berikutnya pada stase yang tidak lulus. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa prodi

Pendidikan profesi ners yang berjumlah 94 mahasiswa sesuai dengan penjumlahan sampel.

Untuk program penanggulangan *prokrustinasti* yang dijalankan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yaitu dengan cara mengevaluasi dari setiap mahasiswa dan juga dari dosen pengajar prodi ners.

Jumlah responden atau subjek penelitian ini terdiri 94 mahasiswa prodi Pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Berikut gambaran karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal.

a. Karakteristik Responden

1) Karakteristik responden berdasarkan dari hasil penelitian, didapatkan hasil karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tempat tinggal, angkatan, status mahasiswa yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian (N=94)

Karakteristik responden		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	Remaja akhir	22	23,4
	Dewasa awal	72	76,6
Jenis kelamin	Laki-laki	25	26,6
	Perempuan	69	73,4
Angkatan	Angkatan 21	60	63,8
	Angkatan 22	34	36,2
Tempat tinggal	Dikos/tinggal sendiri	77	81,9
	Dirumah	17	18,1
Total		94	100,0

Sumber: Data 2024

Tabel 4.1 hasil dari karakteristik responden yang berjumlah 94 responden. Sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 69 responden (73,4%); dan mayoritas usia responden yaitu berada usia dewasa awal sebanyak 72 responden 76,6% yaitu berkisar

diantara usia 23-30 tahun. Sebagian besar mahasiswa Angkatan 21 (63,8%) yang bertempat tinggal di kos/tinggal sendiri yaitu sebanyak 77 mahasiswa (81,9%).

2. Gambaran Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Manajemen waktu di kategorikan menjadi 4 yaitu rendah sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut adalah gambaran manajemen waktu pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 distribusi frekuensi Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta N=(94)

Manajemen	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	12	12,8
Sedang	44	46,8
Tinggi	32	34,0
Sangat tinggi	6	6,4
Total	94	100,0

Sumber: Data 2024

Berdasarkan data yang disajikan, tingkat manajemen waktu mahasiswa profesi ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menunjukan bahwa 32 mahasiswa (34,0%) berada pada tingkat tinggi, sedangkan 44 mahasiswa (46,8%) menunjukan manajemen waktu yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban yang ada pada kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.3 Gambaran Manajemen Waktu Berdasarkan Item/Domain (N=94)

Indikator	Jumlah Item	Mean	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
Menetapkan Tujuan	7	19,9	10	28
Teknik/Mekanika	6	16,4	6	22
Kontrol Terhadap waktu	7	19,34	7	28

Sumber: Data Primer: 2024

Berdasarkan hasil analisa, terdapat satu indikator yang memiliki

rata-rata jawaban tertinggi yaitu, kontrol terhadap waktu dengan nilai mean 19,9. Kontrol terhadap manajemen waktu menggambarkan seseorang yang mampu merencanakan, mengatur, dan memprioritaskan aktivitas sehari-hari dengan efektif. Individu ini biasanya memiliki keterampilan dalam menetapkan tujuan, mengidentifikasi tugas yang penting, dan menghindari penundaan. Mereka dapat mengelola stres dan tetap fokus pada prioritas, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu yang ditentukan. Kemampuan ini juga mencakup penggunaan alat dan teknik untuk meningkatkan produktivitas, seperti *to-do list* atau aplikasi manajemen waktu.

Sementara itu, indikator yang memiliki rata-rata jawaban terendah adalah teknik mekanika dengan mean 16,4. Teknik mekanika mencerminkan seseorang yang memiliki keterampilan teknis membuat jadwal, menuliskan aktivitas kedalam jadwal dan membagi waktu termasuk menestimasi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas kuliah.

Tabulasi silang manajemen waktu dengan jenis kelamin

Tabel 4.4 Tabulasi silang manajemen waktu di Mahasiswa prodi Ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin

(N=94)

Jenis Kelamin	Manajemen Waktu									
	Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-Laki	1	4,0	10	40,0	12	48,0	2	8,0	25	100
Perempuan	10	14,4	35	50,7	14	20,2	4	5,7	69	100

Sumber Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil dari penelitian menunjukan bahwasannya Laki-laki lebih dominan pada kategori manajemen waktu tinggi, dengan (48,0%)12 mahasiswa, dibandingkan perempuan yang hanya (20,2%) 14 mahasiswa%. Dalam kategori manajemen waktu sedang persentase laki-laki (40,0%) 10 mahasiswa dibandingkan perempuan 35 mahasiswa (50,7%). Namun, jika dilihat dari jumlah, perempuan lebih banyak berada pada kategori manajemen waktu sedang 35 mahasiswa (50,7) karena jumlah responden perempuan yang jauh lebih besar

3. **Gambaran Prokrastinasi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Prokrastinasi di kategorikan menjadi 3 yaitu rendah sedang, tinggi. Adapun hasil tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 distribusi frekuensi Prokrastinasi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N=94)

Prokrastinasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	15	16,0
Sedang	48	51,1
Tinggi	31	33,0
Total	94	100,0

Sumber: *Data Sumber Data: 2024*

Berdasarkan data di atas, jumlah mahasiswa profesi ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang mengalami prokrastinasi sedang mencapai 51,1% sementara yang mengalami prokrastinasi tingkat tinggi sebesar 33,0%. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban pada kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.7 Prokrastinasi Pada Mahasiswa Keperawatan (N=94)

Indikator	Jumlah Item	Min	Max	Mean
Membuang-buang waktu	3	3	12	2,8
Perfeksionis	1	1	4	2,6
Menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas	2	2	8	1,7
Tekanan	3	4	12	2,57
Kecemasan	3	4	16	3,3
Tidak percaya diri	3	4	16	3,3
Rasa malu	2	2	8	2,4
Tuntutan lingkungan	2	2	8	2,4
Kegiatan menyenangkan akademik	4	4	16	2,34
Menyampaikan akademik	4	4	16	2,4

Sumber: *Data 2024*

Berdasarkan hasil analisa, terdapat dua indikator yang memiliki rata-rata jawaban tertinggi yaitu, kecemasan dan tidak percaya diri memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor ini mungkin menjadi kendala utama dalam manajemen waktu mahasiswa. Tingginya tingkat kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dengan efektif, misalnya dengan menunda pekerjaan atau merasa tertekan saat menghadapi tugas akademik. Sementara itu, indikator yang memiliki rata-rata jawaban terendah adalah menyelesaikan tugas memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu 1,7. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menunda tugas mungkin tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Dengan rata-rata mahasiswa profesi ners kecenderungan menunda nunda kecil.

Tabel 4.8 Tabulasi silang prokrastinasi di Mahasiswa prodi Ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan pola lingkungan (N=94)

Pola Lingkungan	Prokrastinasi						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Dikos/tinggal sendiri	12	15,5	40	51,9	25	32,4	77	100
Dirumah/Bersama orang tua	1	5,8	10	58,8	6	35,2	17	100

Sumber Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil dari penelitian menunjukan bahwasannya Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua memiliki proporsi lebih tinggi pada kategori prokrastinasi rendah 1 mahasiswa (5,8%) dibandingkan mahasiswa yang tinggal di kos 12 mahasiswa (15,5%). Mahasiswa yang tinggal di kos memiliki proporsi lebih tinggi pada kategori prokrastinasi tinggi 25 mahasiswa (32,4%) dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua 6 mahasiswa (35,2%). Secara jumlah Sebagian besar mahasiswa dengan prokrastinasi sedang adalah yang tinggal di kos (25 mahasiswa)

karena jumlah respondennya jauh lebih besar dibandingkan yang tinggal bersama orang tua.

Tabel 4.9 Tabulasi silang prokrastinasi di Mahasiswa prodi Ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan Angkatan (N=94)

Angkatan	Prokrastinasi						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Angkatan XXI	7	11,6	34	56,6	19	31,6	60	100
Angkatan XXII	6	17,6	16	47	12	35,2	34	100

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya mahasiswa angkatan XXII memiliki proporsi lebih tinggi pada kategori prokrastinasi rendah 7 mahasiswa (17,6%) dibandingkan mahasiswa Angkatan XXI 17 mahasiswa (11,6%). Mahasiswa angkatan XXI memiliki proporsi lebih tinggi pada kategori prokrastinasi tinggi 19 mahasiswa (31,6%) dibandingkan mahasiswa Angkatan XXII 12 mahasiswa (35,2%). Sebagian besar mahasiswa dengan prokrastinasi sedang dilakukan oleh Angkatan XXI 34 mahasiswa (31,6%) karena jumlah responden mereka (60 mahasiswa) jauh lebih besar dibandingkan Angkatan XXII (34 mahasiswa).

4. Analisis Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tabel 4.10 Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N=94)

	Prokrastinasi								r	P-value	
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Manajemen Waktu	Rendah	0	0,0%	1	1,1%	11	11,7%	12	12,8%	-0,253	0,000
	Sangat tinggi	1	1,1%	0	0,0%	5	5,3%	6	6,4%		
	Sedang	0	0,0%	44	46,8%	0	0,0%	44	46,8%		
	Tinggi	14	14,9%	3	3,2%	16	16,0%	32	34,0%		
	Total	15	16,0%	48	51,1%	31	33,0%	94	100,0%		

Sumber Data 2024

Berdasarkan hasil uji korelasi pada table 4.10 menggambarkan korelasi antara manajemen waktu (X) dengan prokrastinasi (Y) dan dari tabel 4.10 didapatkan hasil nilai *p-Value* sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi -0,253 ini berarti bahwa adanya korelasi signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik dengan arah hubungan negative artinya semakin tinggi manajemen waktu maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Hal ini dibuktikan pada hasil tabulasi silang, mahasiswa yang memiliki tingkat manajemen waktu tinggi dengan prokrastinasi rendah yaitu sebanyak 44 mahasiswa (46,8%) , Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa diantara mahasiswa dengan manajemen waktu rendah dengan prokrastinasi tinggi yaitu sebanyak 11 mahasiswa (11,7%), untuk manajemen waktu sedang dengan prokrastinasi sebanyak 15

mahasiswa (16,0%), sedangkan manajemen waktu sangat tinggi dengan prokrastinasi tinggi yaitu sebanyak 5 mahasiswa (5,3%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik mahasiswa prodi Pendidikan profesi ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa 76,6% usia responden dengan rentang usia 23-30 tahun, dimana usia tersebut berada pada kategori dewasa awal. Menurut Würensionna *et al* (2021) mengatakan bahwa masa remaja akhir dan dewasa awal memiliki sifat seperti akan menyukai hal baru atau tantangan, mampu mengambil keputusan dengan tepat, dan bertanggung jawab atas tugas yang mereka sedang jalani. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mulyanti (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa dalam perkembangannya adalah sebagai remaja akhir atau dewasa awal yaitu 18-21 tahun dan 22-24 tahun, dimana pendidikan profesi ners merupakan seseorang yang berusia minimal 18 tahun dan maksimal 24 tahun selain itu, mahasiswa yang lebih tua dan matang (berusia di atas 25 tahun) ditemukan melaporkan keterampilan mengatur waktu yang jauh lebih baik daripada mahasiswa yang lebih muda, dan variabel-variabel tersebut dapat memprediksi kinerja akademis mahasiswa secara lemah (Mulyanti *et al* 2016).

Jenis kelamin responden yang paling banyak perempuan sebesar 73,4%. Mayoritas populasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan, Jurusan Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah perempuan. Menurut (2016) mengatakan bahwa sebagian besar frekuensi mahasiswa khususnya di Program Studi Keperawatan lebih didominasi dengan mahasiswa perempuan profesi perawat sering dianggap lebih dekat dengan karakteristik yang sering diasosiasikan dengan perempuan. Hal ini disebabkan oleh sifat utama pekerjaan perawat, yaitu merawat, menjaga, dan memberikan perhatian kepada orang yang sakit. Karakteristik ini kerap dikaitkan dengan sifat keibuan dan empati, yang secara tradisional dianggap lebih melekat pada perempuan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika

Selanjutnya untuk tempat tinggal, sebagian besar mahasiswa bertempat tinggal tidak dengan orang tua atau kost sebanyak 81,9%. Pernyataan ini didukung oleh banyaknya penambahan mahasiswa di luar Yogyakarta yang berkuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan artikel terkait, didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berkuliah di Yogyakarta merupakan bukan penduduk asli DIY sehingga mereka bertempat tinggal tidak bersama orang tua atau tinggal sendiri (kost, kontrakan, dan asrama).

2. Tingkat Manajemen waktu terhadap mahasiswa Pendidikan profesi ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang memiliki manajemen waktu sedang sebanyak 46,8%. Manajemen waktu yang sedang dalam hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa tersebut sudah mencoba untuk mengatur waktu mereka, mereka belum sepenuhnya berhasil melakukannya dengan efektif. Mereka mungkin membuat jadwal atau daftar tugas, tetapi belum bisa memprioritaskan dengan baik, atau masih terjebak pada kebiasaan menunda pekerjaan yang sulit dihindari. Beberapa mahasiswa juga sering terganggu oleh faktor eksternal, seperti media sosial atau percakapan yang tidak relevan, yang mengalihkan perhatian mereka dari tugas yang harus diselesaikan. Adapun manajemen waktu rendah 12,8%, manajemen waktu sedang 46,8% dan manajemen waktu sangat tinggi 34,0%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hanafi & Widjaja, (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 89 (79,5%) responden memiliki kemampuan manajemen waktu sedang. Kemampuan manajemen waktu yang tergolong sedang menandakan bahwa mahasiswa cukup mampu dalam memprioritaskan kegiatan sesuai dengan kepentingan dirinya dengan menggunakan waktunya secara efektif dan efisien. Pengalaman mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut menjadi salah satu alasan mengapa mereka cenderung lebih terampil dalam mengatur waktu dan tanggung jawab dibandingkan mahasiswa yang masih berada di awal masa

studi dikarenakan sebagian besar mahasiswa pada dasarnya sudah dapat menghindari kebiasaan melakukan pekerjaan yang dianggap tidak perlu dan tidak disadari telah membuang waktu. Selain itu mahasiswa juga sudah menetapkan prioritas dalam perencanaan kegiatan, sehingga derajat kepentingan yang lebih penting dapat diutamakan (Rismawati, *et al* 2020). Dari penelitian Fauzianty tahun (2024) menunjukkan bahwa gender dapat berperan dalam manajemen waktu, tetapi perbedaannya tidak selalu signifikan dan bisa sangat bervariasi berdasarkan faktor individual dan konteks sosial atau budaya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khatib pada tahun (2020), ditemukan bahwa (52,5%) perempuan memiliki kemampuan manajemen waktu yang sangat baik, dibandingkan dengan hanya (47,5%) laki-laki hal ini sama dengan hasil dari penelitian peneliti yaitu mahasiswa perempuan mempunyai manajemen waktu tinggi sebanyak 28 mahasiswa (63,4%) dibanding laki-laki yang mempunyai manajemen tinggi sebanyak 16 mahasiswa (36,4%), mahasiswa dalam manajemen waktu menghasilkan skor yang berbeda secara signifikan di antara kedua gender. Temuan Trueman dan Hartley mengungkapkan bahwa mahasiswa perempuan melaporkan keterampilan manajemen waktu yang jauh lebih baik daripada mahasiswa laki-laki. Temuan Misra dan McKean menunjukkan bahwa perempuan melaporkan hasil yang jauh lebih tinggi dalam semua faktor perilaku manajemen waktu (melihat kontrol waktu yang lebih baik, menetapkan dan memprioritaskan tujuan, perencanaan, dan memiliki pendekatan yang terorganisasi terhadap tugas dan ruang kerja, menunjukkan perempuan mendapat skor yang jauh lebih tinggi hanya dalam satu faktor, yaitu mekanisme manajemen waktu, seperti membuat daftar dan membuat buku harian, korelasi yang signifikan antara gender dan manajemen waktu, bahwa wanita terlibat dalam lebih banyak perilaku manajemen waktu mekanis daripada pria, sedangkan pria merasa lebih bertanggung jawab atas perilaku manajemen waktu mereka (Khatib Ahmad *et al.*, 2020).

Manajemen waktu yang baik akan membantu pengerjaan tugas-tugas cepat selesai yaitu membuat aspek praktik klinik di rumah sakit setiap bualannya maka perlu untuk memiliki manajemen waktu secara optimal, manajemen waktu dilakukan dengan penetapan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan oleh individu, kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Kemudian tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar, pengorganisasian, dan pendekatan terhadap tugas. Individu yang mempunyai manajemen waktu yang baik tentunya akan menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah direncanakan, sehingga prestasi belajar juga akan bertambah baik. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik tidak akan menunda-nunda pekerjaannya karena dipastikan memiliki skala prioritas dalam setiap tugas yang dikerjakannya, mampu mencimbangkannya akan dicapai dengan mengutamakan prioritas (Reswita *et al.*, 2019). Menurut Ayuningtyas (2024) Umur menjadi salah satu faktor mempengaruhi manajemen waktu. Pada usia dewasa awal umumnya berada dalam fase transisi penting antara pendidikan dan karier, di mana tuntutan tanggung jawab pribadi dan profesional mulai meningkat, terutama dewasa awal pada usia 23-25 tahun biasanya sudah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya manajemen waktu yang efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang. Di usia ini, banyak individu mulai menyadari bahwa penggunaan waktu yang efisien dapat berdampak langsung pada keberhasilan akademik. Pengalaman hidup serta tanggung jawab yang semakin besar juga berperan dalam mendorong mereka untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu (Ayuningtyas *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa angkatan XXII berada pada rentang usia 23-25 tahun (dewasa awal), sedangkan mayoritas mahasiswa angkatan XXI berada pada rentang usia 18-22 tahun (remaja akhir). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya secara perbandingan, angkatan XXII lebih dominan dalam kategori manajemen waktu sedang 14 mahasiswa (41,1%) dan tinggi 14 mahasiswa (41,1%) dibandingkan angkatan XXI yang masing-masing hanya mencapai 18 mahasiswa (30,0%) dan 3 mahasiswa (5,0%). Namun, secara jumlah, angkatan XXII memiliki lebih banyak mahasiswa dengan manajemen waktu sedang 14 mahasiswa (41,6%) dan tinggi 41,1% (14 mahasiswa) dibandingkan angkatan XXI karena total responden angkatan XXI lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen waktu pada angkatan XXII lebih konsisten dalam kategori sedang dan tinggi secara

proporsional, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan kurikulum, pengalaman, atau pola pengelolaan waktu yang lebih terstruktur dibanding angkatan XXI yang artinya bahwa angkatan XXII memiliki pola manajemen waktu yang lebih baik secara persentase dibandingkan angkatan XXI. Hasil penelitian ini dibuktikan dalam kuesioner, pada domain terdapat satu indikator yang memiliki rata-rata jawaban tertinggi yaitu, kontrol terhadap waktu dengan nilai mean 19,9. Kontrol terhadap manajemen waktu menggambarkan seseorang yang mampu merencanakan, mengatur, dan memprioritaskan aktivitas sehari-hari dengan efektif. Individu ini biasanya memiliki keterampilan dalam menetapkan tujuan, mengidentifikasi tugas yang penting, dan menghindari pemundaan. Mereka dapat mengelola stres dan tetap fokus pada prioritas, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu yang ditentukan. Kemampuan ini juga mencakup penggunaan alat dan teknik untuk meningkatkan produktivitas, seperti *to-do list* atau aplikasi manajemen waktu.

Sementara itu, indikator yang memiliki rata-rata jawaban terendah adalah teknik mekanika dengan mean 16,4. Teknik mekanika mencerminkan seseorang yang memiliki keterampilan teknis membuat jadwal, menuliskan aktivitas kedalam jadwal dan membagi waktu termasuk menestimasi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas kuliah. Secara keseluruhan, mahasiswa prodi ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, terutama dalam menetapkan tujuan dan menjaga kontrol terhadap waktu. Namun, ada variasi dalam penerapan teknik atau strategi manajemen waktu yang efektif, yang bisa menjadi area pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu mereka secara keseluruhan. Manajemen waktu melibatkan proses menentukan kebutuhan, menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan, memprioritaskan, dan merencanakan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Jika mahasiswa dapat menyeimbangkan waktu, maka diharapkan hasilnya adalah konsentrasi akan meningkat, organisasi waktu akan lebih baik, produktifitas akan meningkat. Dengan menata waktu secara lebih baik maka akan menemukan keseimbangan antara kapan harus belajar, bekerja, bersantai, dan beristirahat yang akhirnya akan membuat seseorang lebih mudah dalam menyelesaikan apa yang telah ia prioritaskan (Pertiwi *et al.*, 2020).

3. Tingkat Prokrastinasi terhadap mahasiswa Pendidikan profesi ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa profesi ners memiliki level prokrastinasi yang sedang 51,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa dalam kelompok ini memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Mahasiswa cenderung lebih disiplin, produktif, dan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Faktor-faktor seperti konsep diri positif, dukungan sosial, dan lingkungan belajar yang kondusif turut berkontribusi pada tingkat prokrastinasi yang rendah ini. Kemampuan mengelola waktu dengan efektif dan fokus pada tujuan akademik memungkinkan mahasiswa ners dengan prokrastinasi rendah untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Adapun prokrastinasi tinggi 33,0% dan terdapat prokrastinasi rendah 16,0%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andini *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik terbanyak adalah tingkat sedang dengan jumlah 71 responden (83,5%). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa keperawatan dimana terdapat faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor tersebut meliputi ketidakmampuan mengatur waktu sehingga tugas akademik menjadi terbengkalai karena melakukan kegiatan lain seperti melakukan penumpukan tugas maupun jalan-jalan atau menggunakan smartphone yang tidak berhubungan dengan penyelesaian tugas akademik (Andini *et al.*, 2023). Prokrastinasi akademik bukanlah hal baru di kalangan mahasiswa. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami perilaku tersebut. Namun hasil dari temuan peneliti, bahwa mahasiswa prodi ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki kepedulian terhadap tanggung jawab sebagai mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan presentasi kecenderungan untuk menunda pekerjaan masih tergolong rendah. Regulasi dari manajemen waktu maupun dari lingkungan belajar menjadi penentu sehingga mahasiswa prodi profesi ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki perilaku prokratinasi akademik yang sedang. Standarisasi yang diberikan dalam pengerjaan tugas, membuat mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya tidak asal jadi. Hal ini sejalan dengan teori Ferarri (2015) tentang pengertian dari Prokrastinasi *functional*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang

bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Sari *et al.*, 2022).

Hasil dari penelitian (Sari *et al.*, 2022) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemampuan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat kemampuan manajemen waktu, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Hal ini sesuai dengan teori yang diutarakan Macan, dkk (2018) bahwa individu yang mampu menetapkan tujuan kegiatan, menentukan skala prioritas, mampu membuat perencanaan dan penjadwalan, mengevaluasi kegiatan, menetapkan target dan menyelaraskan antara jadwal serta kegiatan sehingga tidak melakukan penundaan tugas - tugas akademik.

Hal ini disebabkan sebagian besar responden berasal dari luar kota, bahkan ada yang dari pedalaman, sehingga beban moral lebih besar terhadap keluarga di kampung halaman apabila tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yaitu menunjukkan bahwasannya mahasiswa yang tinggal bersama orang tua memiliki proporsi lebih tinggi pada kategori prokrastinasi sedang (35,2%) dibandingkan mahasiswa yang tinggal di kos (32,4%). Menurut Sari (2023) Pada usia dewasa awal (23-30 tahun), individu biasanya mulai menghadapi tuntutan tanggung jawab yang lebih besar, baik dalam hal studi, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Fase ini merupakan masa transisi dari remaja akhir yang cenderung lebih bebas ke fase dewasa awal yang lebih bertanggung jawab dan mandiri. Mereka mulai belajar mengatur waktu dengan lebih baik untuk memenuhi berbagai tugas dan kewajiban. Di sisi lain, meskipun masih dalam tahap perkembangan, individu pada usia ini seringkali telah memiliki kesadaran yang lebih matang tentang pentingnya menghindari prokrastinasi. Mahasiswa Profesi ners di Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta cukup memahami bahwa menyelesaikan tugas tepat waktu dapat mengurangi stres, meningkatkan produktivitas, dan membantu mereka mencapai tujuan jangka panjang, baik dalam karier maupun dalam kehidupan pribadi. Kesadaran ini umumnya muncul seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman, di mana mereka belajar bahwa menunda pekerjaan hanya akan menambah beban di kemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan menunjukkan bahwasannya mahasiswa

angkatan XXII memiliki proporsi lebih tinggi pada kategori prokrastinasi rendah 7 mahasiswa (17,6%) dibandingkan mahasiswa Angkatan XXI 17 mahasiswa (11,6%). Mahasiswa angkatan XXI memiliki proporsi lebih tinggi pada kategori prokrastinasi tinggi 19 mahasiswa (31,6%) dibandingkan mahasiswa Angkatan XXII 12 mahasiswa (35,2%). Sebagian besar mahasiswa dengan prokrastinasi sedang dilakukan oleh Angkatan XXI 34 mahasiswa (31,6%) karena jumlah responden mereka (60 mahasiswa) jauh lebih besar dibandingkan Angkatan XXII (34 mahasiswa). Dengan demikian, meskipun Angkatan XXI memiliki jumlah responden lebih banyak, secara proporsional Angkatan XXII menunjukkan kecenderungan tingkat prokrastinasi yang lebih rendah, hasil penelitian ini dibuktikan dalam kuesioner, pada dua domain yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu, kecemasan dan tidak percaya diri memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor ini mungkin menjadi kendala utama dalam manajemen waktu mahasiswa. Tingginya tingkat kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dengan efektif, misalnya dengan menunda pekerjaan atau merasa tertekan saat menghadapi tugas akademik. Sementara itu, indikator yang memiliki rata-rata jawaban terendah adalah menyelesaikan tugas memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu 1,7. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menunda tugas mungkin tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Dengan kata lain, meskipun ada kecenderungan untuk menunda, hal ini bukanlah hambatan utama dalam manajemen waktu mahasiswa dibandingkan faktor-faktor lain seperti kecemasan atau kurangnya rasa percaya diri. Secara keseluruhan, faktor-faktor utama yang memengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa keperawatan prodi pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mencakup kecemasan dan kurang percaya diri, diikuti oleh tekanan dan rasa malu. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis, seperti kecemasan dan kepercayaan diri, memainkan peran besar dalam kebiasaan prokrastinasi mahasiswa (Suseno *et al.*, 2020).

Prokrastinasi yang sedang pada mahasiswa profesi ners dapat mendorong peningkatan produktivitas dan pencapaian akademik serta profesional. Mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi sedang cenderung mampu mengelola waktu lebih baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar secara maksimal. Hal ini berdampak positif pada kemampuan mereka dalam menguasai

materi teoretis maupun keterampilan praktik di klinik. Selain itu, mereka lebih siap menghadapi ujian kompetensi dan tantangan di dunia kerja karena terbiasa disiplin dan konsisten dalam menyelesaikan tanggung jawab. Dengan demikian, prokrastinasi yang sedang berkontribusi pada pembentukan karakter profesional yang tungguh dan kompeten, sesuai dengan tuntutan profesi perawat (Alfiansyah *et al.*, 2022)

4. Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil dari uji statistic gamma didapatkan hasil $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi bermakna antara manajemen waktu dengan prokrastinasi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Nilai korelasi gamma didapatkan hasil $-0,253$. Nilai negatif ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara manajemen waktu dan prokrastinasi, artinya semakin baik manajemen waktu seseorang, semakin rendah tingkat prokrastinasinya. Sebaliknya, semakin buruk manajemen waktu, semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi. Hal ini dibuktikan pada hasil tabulasi silang, mayoritas mahasiswa memiliki manajemen waktu tinggi cenderung memiliki prokrastinasi rendah sebanyak 14 mahasiswa 14,9%, adapun mahasiswa yang mempunyai manajemen waktu rendah melakukan prokrastinasi tinggi 11 mahasiswa 11,7%, manajemen waktu sedang dengan prokrastinasi tinggi sebanyak 0 mahasiswa 0,0%, manajemen waktu sangat tinggi dengan prokrastinasi tinggi 5 orang 5,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut James dkk dalam Pertiwi 2020 mengungkapkan manajemen waktu merupakan usaha untuk kontrol atas waktu yang didalamnya termasuk penilaian waktu, menetapkan tujuan, perencanaan, prioritas dan pemantauan dengan harapan akan menghasilkan hal yang efektif. Banyak dari mereka yang harus mengimbangi antar kuliah, praktik klinis, dan tanggung jawab pribadi, yang memerlukan keterampilan manajemen waktu yang baik yang terdiri dari manajemen waktu memprioritaskan, penjadwalan dan penyebab dari prokrastinasi sendiri mencari dukungan dari teman atau pun orang terakat yang dapat membantu meningkatkan motivasi akuntabilitas (Pertiwi *et al.*, 2020).

Mahasiswa profesi pendidikan Ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dihadapkan pada tuntutan akademik dan praktik yang intensif. Dalam situasi ini, kemampuan manajemen waktu yang baik sangat penting untuk membantu

mereka mengelola beban tugas dan praktik secara efisien. Mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu tinggi cenderung lebih mampu menentukan prioritas, menetapkan jadwal, dan mengatur durasi kerja untuk setiap tugas. Hal ini mengurangi potensi penundaan dan meningkatkan produktivitas. Ketika mahasiswa mampu mengatur waktu mereka dengan efektif, mereka dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, mengurangi tekanan mendekati tenggat waktu, dan mengurangi kecemasan yang sering kali menjadi pemicu prokrastinasi (Lestari *et al.*, 2022). Di sisi lain, prokrastinasi atau kebiasaan menunda-nunda sering terjadi karena kurangnya perencanaan waktu yang baik. Mahasiswa yang tidak terampil dalam mengatur waktu mungkin merasa kewalahan dengan banyaknya tugas dan akhirnya menunda pekerjaan hingga mendekati tenggat waktu. Sebaliknya, manajemen waktu yang baik membantu mereka membagi tugas besar menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan teratur, sehingga mengurangi beban mental dan membuat proses penyelesaian tugas terasa lebih ringan. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki manajemen waktu tinggi cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah, yang pada akhirnya mendukung prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis mereka (Finanto *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Finanto (2024) pada variabel hubungan antar manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mendapatkan nilai p value 0,000 (p value $< 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai r -0,781 yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan, disebabkan karena manajemen waktu memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku prokrastinasi mahasiswa sehingga kemampuan individu dalam mengatur, mengelola dan merencanakan waktu dapat mengurangi perilaku menunda-nunda. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2024) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi dengan nilai p value 0,911 (p value $> 0,05$). Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik akan lebih mampu mengatur waktu dan cenderung lebih sedikit melakukan prokrastinasi. Hal ini karena mahasiswa yang sering menunda biasanya kurang menerapkan manajemen waktu yang efektif, sehingga manajemen waktu menjadi penting untuk menghindari perilaku menunda-nunda. Menurut penelitian sebelumnya, manajemen waktu membutuhkan keterampilan khusus, termasuk kemampuan untuk membuat jadwal dan mengontrol waktu. Dengan

teknik manajemen waktu yang baik, tugas-tugas dapat diselesaikan satu per satu secara teratur. Manajemen waktu yang baik juga membantu seseorang dalam mengidentifikasi tugas yang perlu diprioritaskan, meningkatkan produktivitas, membangun rasa percaya diri, serta menjaga keseimbangan antara belajar dan aktivitas lainnya (Anabillah *et al.*,2020).

C. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan Penelitian

Hambatan peneliti dalam proses penelitian yaitu kesibukan dari responden, cara peneliti dalam menanggulangi hambatan tersebut yaitu dengan cara peneliti memfollow up responden untuk segera mengisi kuesioner penelitian sehingga penelitian bisa berjalan dengan lancar meskipun harus memenuhi 3 hari pengisian.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak bisa menggali secara dalam terkait hubungan manajemen waktu dengan *prokrastinasi* pada mahasiswa prodi Pendidikan ners di Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta.
- b. Pada saat pengambilan data dilakukan *screening* keadaan fisik pada responden, yang mana hal tersebut tentunya akan membuat responden tidak nyaman jika fisiknya sedang dalam keadaan tidak sehat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat Karakteristik responden berjenis kelamin perempuan yaitu 73,4% dan laki laki 26,6% dengan usia responden pada usia dewasa awal sebesar 76,6 %, responden mayoritas mahasiswa aktif dari angkatan XXI 60,6 % dan angkatan XXII 39,4 %, responden yang tempat tinggal berada dikos/tinggal sendiri yaitu 81,4% dan yang tinggal dirumah 18,1%.
2. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden yang memiliki manajemen waktu tinggi 46,8%.
3. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden yang memiliki prokrastinasi rendah 51,1%.
4. Berdasarkan hasil uji statistic gamma di dapatkan hasil p-value $0,000 < 0,05$ yang artinya

terdapat korelasi bermakna antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Nilai korelasi gamma didapatkan hasil $-0,253$ hasil tersebut menunjukan korelasi yang negatif dengan korelasi yang kuat.

5. Adanya hubungan keeratan yang kuat manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi pendidikan prodi ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

A. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian tentang hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa prodi pendidikan profesi ners di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, beberapa saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa agar memahami pentingnya memiliki manajemen waktu yang baik serta diharapkan untuk mampu menghindari sikap prokrastinasi.

2. Bagi Instituti Pendidikan

Diharapkan pengelola program studi agar dapat memberikan sosialisasi tentang bagaimana menghindari sikap prokrastinasi pada mahasiswa pendidikan prodi Profesi ners seperti pelatihan meningkatkan manajemen waktu sehingga dapat meminimalisir terjadinya sikap prokrastinasi pada mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih spesifik membahas setiap faktor-faktor dan dimensi pada setiap variabel, selain itu, peneliti hanya memilih lokasi di satu program studi, sehingga selanjutnya juga diharapkan untuk berkolaborasi dengan program studi.

HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU DENGAN PROKRASTINASI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN NERS DI UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
3	e-journal.my.id Internet Source	1%
4	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%
6	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	1%
7	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1%
8	repository.umj.ac.id Internet Source	<1%

9	Restianingsih Putri Rahayu, Anjeli Ratih Syamlingga Putri, Monifa Putri. "Hubungan Kecemasan dan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", Indo Green Journal, 2024 Publication	<1 %
10	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
11	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
12	conference.um.ac.id Internet Source	<1 %
13	jurnal.unai.edu Internet Source	<1 %
14	conference.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

19	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
20	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
21	journal.ilinstitute.com Internet Source	<1 %
22	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
23	repo.stikmuhptk.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
26	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
29	adoc.pub Internet Source	<1 %
30	text-id.123dok.com	

<1 %

31

Lea Marsita Sari, Niken Titi Pratitis, Asti Haryanti. "Internal locus of control dan kemampuan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa skripsi", PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi, 2022

Publication

<1 %

32

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

<1 %

33

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

34

123dok.com

Internet Source

<1 %

35

Submitted to Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Student Paper

<1 %

36

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Universitas Katolik Musi Charitas

Student Paper

<1 %

38

Submitted to Universitas Mulawarman

Student Paper

<1 %

39	Internet Source	<1 %
40	jim.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
42	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
43	jurnal.stikesindonesia.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
46	kendaljurnalakper.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.unri.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1 %
50	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %

51	ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
55	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1 %
56	docobook.com Internet Source	<1 %
57	Submitted to fkunisba Student Paper	<1 %
58	keperawatan.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
59	lldikti5.id Internet Source	<1 %
60	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
62	www.vialoker.com	

Internet Source

<1 %

63

Nur Khoirun Nisa, Hamid Mukhlis, Dian Arif Wahyudi, Riska Hediya Putri. "Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan", Journal of Psychological Perspective, 2019

Publication

<1 %

64

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

65

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

66

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

67

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

68

repository.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU DENGAN PROKRASTINASI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN NERS DI UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA